

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam kebanyakan kasus, konsep penelitian sebelumnya berkaitan dengan sumber temuan penelitian sebelumnya yang akan dicoba oleh peneliti untuk dibandingkan dengan penelitian selanjutnya. Penelitian masa lalu juga dapat berfungsi sebagai inspirasi untuk studi sekarang, dan masa depan. Memahami bagaimana penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk mendapatkan metodologi penelitian dan hasil selanjutnya, Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya sebagai tolak ukur ketika mengembangkan dan menganalisis penelitian. Untuk menilai apakah kegiatan penulis benar atau tidak tepat, dilakukan studi pendahuluan. Berikut ini adalah daftar kesamaan dan perbedaan penelitian ini:

##### **2.1.1 Penelitian Terdahulu pertama**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arini Sulistyowati, Imam Muazansyah. Pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Optimalisasi Pengelolaan dan pelayanan Transportasi Umum (Studi pada “Suroboyo Bus” di Surabaya)”<sup>1</sup>

Persoalan yang dihadapi Pemkot Surabaya yang menawarkan Bus Suroboyo sebagai sarana transportasi umum yang dapat digunakan oleh

---

<sup>1</sup> Sulistyowati, Arini. Muazansyah, Imam. (2019). Optimalisasi pengelolaan dan pelayanan transportasi umum (Studi pada “Suroboyo Bus” di Surabaya). 152-156. Diakses pada 10 oktober 2022

masyarakat Suroboyo dengan hanya menggunakan limbah botol plastik sebagai alat pembayaran. Namun, hal tersebut belumlah cukup mengingat masih terdapat beberapa permasalahan sehingga dianggap kurang dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Sarana yang paling efektif dan efisien untuk menggabungkan semua aspek dan hasilnya sehingga, dapat digunakan untuk mengatasi masalah transportasi baik sekarang maupun di masa depan adalah perencanaan dan pemodelan transportasi. Berdasarkan temuan studi tersebut, diperlukan suatu kebijakan untuk mengatur bagaimana pemerintah dan swasta mengoperasikan Bus Surabaya agar implementasinya dapat lebih berhasil. Karena sejauh mana kebutuhan transportasi masyarakat terpenuhi adalah penentu utama seberapa efektif jaringan bus tersebut. Merencanakan jaringan rute secara sistematis meningkatkan efektivitas biaya total. Dengan memilih jenis kendaraan angkutan yang menjaga frekuensi pelayanan maka daya saing meningkat (dengan modal kendaraan pribadi). Subsidi angkutan umum telah lama menjadi kebijakan yang ditetapkan.

### **2.1.2 Penelitian Terdahulu kedua**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Aurellia Putri Sahara, Asep Hidayat, Wawan Setiawan Abdillah. Pada tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Bus Trans Patriot Sebagai Angkutan Umum Massal Dalam Mengatasi Kemacetan Di Kota Bekasi”<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Putri Sahara, Aurellia, Indah. Hidayat, Asep. & Abdillah, Setiawan, Wawan. (2022). Efektivitas Penggunaan Bus Trans Patriot Sebagai Angkutan Umum Massal Dalam Mengatasi Kemacetan Di Kota Bekasi. Vol 3(2). 4887-4896. Diakses pada 10 oktober 2022.

Masalah yang dihadapi adalah seberapa efektif Bus Trans Patriot Bekasi dapat mengungkap kemacetan lalu lintas jika digunakan sebagai angkutan massal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan bus Trans Patriot sebagai angkutan massal efektif dalam mengurangi kemacetan di Bekasi kota tersebut.

Layanan Bus Trans Patriot yang telah memberikan kemudahan masyarakat umum dalam menggunakan transportasi dan dapat mengurangi penggunaan transportasi pribadi menjadi angkutan massal merupakan hasil dari penelitian ini. Namun, Bus Trans Patriot masih kurang efektif mengurangi kemacetan karena individu tidak tahu cara menggunakan rute dan tidak bertanggung jawab saat naik bus, yang justru menambah kemacetan karena tidak naik turun di halte atau jeda.

### **2.1.3 Penelitian Terdahulu ketiga**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widhi Suci Zafira dan Ardiana Yuli Puspitasari pada Tahun 2022 dengan Judul “Penerapan Prinsip *TRANSIT-ORIENTED DEVELOPMENT (TOD)* Untuk Mewujudkan Transportasi yang Berkelanjutan” STUDI KASUS: KAWASAN DUKUH ATAS DKI JAKARTA, KAWASAN PLAZA INDONESIA, TERMINAL PAL ENAM KOTA BANJARMASIN, STASIUN LRT JATICEMPAKA KOTA BEKASI.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Zafira, Suci Widhi dan Puspitasari, Yuli Ardiana. (2022). Penerapan Prinsip *TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD)* Untuk Mewujudkan Transportasi yang Berkelanjutan. Vol 2 (1). Diakses pada 10 Oktober 2022.

Isu-isu yang diangkat oleh studi kasus di Indonesia yang di mana, pembangunan berorientasi transit diterapkan sejalan dengan persyaratan minimal TOD untuk mencapai mobilitas berkelanjutan.

Hasil dari Plaza Indonesia Research Area yang mencetak total 59 poin mendapatkan predikat standar perunggu dalam implementasi konsep TOD. Hal ini dikarenakan beberapa parameter, 5 dari 8 prinsip TOD yang telah diterapkan di kawasan Plaza Indonesia telah memenuhi syarat minimal metrik prinsip TOD. Lima prinsip panduan adalah pergeseran, pemadatan, transit, tautan, dan pemadatan. Namun, hanya beberapa prinsip yang telah diterapkan dengan benar dalam tiga studi kasus lainnya.

Secara keseluruhan, dapat diartikan bahwa meskipun para peneliti tersebut memiliki berbagai posisi, bidang studi, dan lokasi penelitian, namun mereka berbagi fokus pada manajemen transportasi.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Judul Peneliti	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Optimalisasi Pengelolaan dan pelayanan Transportasi Umum (Studi pada “Suroboyo Bus” di Surabaya)	Arini Sulistyowati, Imam Muazansyah. (2018)	Persamaan dengan peneliti menggunakan teori manajemen transportasi menurut Nasution	Peneliti ini menggunakan Teori <i>Public Private Partnership</i> (PPP) yaitu perjanjian antar swasta dan pemerintah upaya mendukung pengelolaan Suroboyo

				Bus
2.	Efektivitas Penggunaan Bus Trans Patriot Sebagai Angkutan Umum Massal Dalam Mengatasi Kemacetan Di Kota Bekasi	Indah Aurellia Putri Sahara, Asep Hidayat, Wawan Setiawan Abdillah. (2022)	Perasamaan penelitiin yaitu Fokus membahas Angkutan Perkotaan dengan sistem BRT ( <i>Bus Rapid Transit</i> )	Teori yang di gunakan pelayanan publik (winardi) dan efektifitas (duncan)
3.	Penerapan Prinsip <i>TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD)</i> Untuk Mewujudkan Transportasi Berkelanjutan.	Widhi Suci Zafira dan Ardiana Yuli Puspitasari. (2022)	Persamaan peniliti yaitu Tentang Transportasi Berkelanjutan	Lingkup dan lokus penelitian, penelitian ini lebih membahas Tentang Prinsip Tod. Sedangkan Peneliti Membahas Tentang BTS (Bus Transit Sistem)

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1. Manajemen Publik

Menurut Shafritz dan Russell, manajemen publik mengacu pada upaya individu untuk mengelola organisasi dan penggunaan sumber daya (manusia dan mesin) untuk mencapai tujuan organisasi.

Nor Ghofur (2014) menegaskan bahwa manajemen publik adalah manajemen pemerintah, yang mengandung arti juga bertujuan untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengatur layanan masyarakat.

Walaupun sangat terinspirasi oleh “manajemen ilmiah”, manajemen publik bukanlah “manajemen ilmiah”, menurut Overman dalam Keban. Tekanan antara orientasi politik kebijakan di sisi lain tercermin dalam fakta bahwa baik manajemen publik maupun administrasi publik bukanlah sebuah "analisis kebijakan." Manajemen publik adalah bidang studi interdisipliner yang menggabungkan sumber daya manusia, ekonomi, infrastruktur fisik, teknologi informasi, dan politik dengan tugas-tugas manajemen termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.

Administrasi Publik Laurence Lynn menganalisis tiga pilihan untuk menggambarkan administrasi publik sebagai seni (art), ilmu (science), atau profesi sebagai bagian dari kontribusinya untuk analisis manajemen publik (profesi). Secara umum, Lynn menunjukkan bahwa tindakan kreatif yang dilakukan oleh para praktisi tidak dapat dipelajari hanya dengan "menghitung", yang dia maksudkan ketika dia menyebut manajemen publik sebagai seni. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen publik adalah kegiatan yang sangat fleksibel yang sangat bergantung pada lingkungan di mana ia akan digunakan. Dengan mengacu pada manajemen publik sebagai ilmu, itu berarti menyiratkan bahwa itu memerlukan pemeriksaan metodis yang melibatkan interpretasi dan penjelasan.

Lynn di sisi lain, merujuk pada sekelompok orang yang mengabdikan hidupnya untuk penelitian ini dengan menyebutnya sebagai profesi.<sup>4</sup>

## A. Konsep Manajemen Publik

### a. Konsep Menurut Luther Gullick

Luther Gullick dalam Andy Fefty dan Oscar (2014) di kenal dengan POSDCORB yang merupakan inisial dari fungsi-fungsi manajemen<sup>5</sup>:

#### 1. Planning ( Perencanaan )

Perencanaan, yang berasal dari kata "rencana", pada dasarnya adalah memilih dan memutuskan semua tindakan dan sumber daya yang akan diambil di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. Mempertimbangkan dan memilih apa yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, bagaimana melakukannya, dan apa yang perlu disediakan dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut guna mencapai tujuan secara optimal disebut sebagai perencanaan. Fungsi dari perencanaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Menjelaskan berbagai masalah.
- b) Menentukan prioritas masalah.
- c) Menentukan tujuan dan indikator keberhasilan.
- d) Mengkaji hambatan dan kendala.
- e) Menyusun rencana kerja operasional.

---

<sup>4</sup> Wijaya, Fetta. A dan Danar, Radyan O. (2014). Manajemen Publik: Teori dan Praktek. Malang: UB Press. Hlm 2

<sup>5</sup> Wijaya, Fetta. A dan Danar, Radyan O. (2014). Manajemen Publik: Teori dan Praktek. Malang: UB Press. Hlm 5

## 2. Organizing ( Pengorganisasian )

Pengorganisasian adalah proses mendistribusikan tugas kepada mereka yang bekerja sama di dalam suatu organisasi. Cara kegiatan diatur menentukan siapa yang akan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prinsip organisasi. Agar dapat merujuk pada proses lengkap memilih orang, menyediakan ruang, infrastruktur untuk mendukung pekerjaan mereka, dan mengelola proses kerja mereka untuk memastikan pencapaian tujuan sebagai pengorganisasian. Menjelaskan bagaimana berbagai masukan mendasar harus diperhitungkan ketika mengevaluasi organisasi sebagai suatu proses.

## 3. Staffing ( Pengadaan Tenaga Kerja )

Seperti fungsi lainnya, kepegawaian adalah fungsi manajemen yang penting. Namun fungsi ini yang sedikit berbeda dengan fungsi lainnya lebih menitikberatkan pada sumber daya yang akan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan secara tegas dituangkan dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Kegiatan yang dilakukan dalam peran ini meliputi seni mengembangkan sumber daya manusia dan mengidentifikasi, memilih, mempekerjakan, membina, dan membimbing sumber daya manusia dengan berbagai cara. Arahan dan pelatihan sekelompok individu yang melakukan tugas dan menjunjung tinggi suasana kerja yang menyenangkan dikenal sebagai penyediaan staf. Teknik berikut dapat digunakan untuk membantu mengembangkan staf :

pelatihan di tempat kerja, penugasan khusus, simulasi, permainan peran, unit tugas penelitian, pengembangan diri, dan banyak lagi.

#### 4. Directing ( Pengarahan, Pembimbingan )

Bagi pejabat yang bersangkutan, baik secara struktural maupun fungsional, arahan adalah penjelasan, petunjuk, pertimbangan, dan arahan untuk kelancaran penyelesaian pekerjaan. Karyawan staf yang telah diangkat dan diberi wewenang untuk menangani pekerjaan di bidang keahliannya diingatkan untuk tidak menyimpang dari jalur yang telah diberikan. Karyawan baru diperkenalkan dengan peran, tugas, dan orang-orang organisasi selama pengarahan (atau orientasi).

#### 5. Coordinating ( Pengkoordinasian )

Koordinasi adalah salah satu dari beberapa fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, pertengkaran, atau kekosongan dalam kegiatan. Melibatkan, menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terjalin kerjasama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Koordinasi, yang terdiri dari menyeimbangkan dan menggerakkan tim, memerlukan pemberian tempat bagi tim untuk aktivitas kerja yang cocok untuk setiap anggota dan memastikan bahwa aktivitas dilakukan dalam keharmonisan yang tepat di antara para anggota itu sendiri.

## 6. Reporting (Pelaporan)

Tujuan pelaporan adalah untuk memberikan informasi kepada pengelola Biskita Transpakuan agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan pekerjaannya. Garis pelaporan mungkin vertikal atau horizontal. Signifikansi pelaporan dijelaskan dengan menggunakan konsep sistem informasi manajemen.

## 7. Budgeting ( Pembuatan Anggaran)

Menurut Luther Gullick, manajemen bertanggung jawab atas penganggaran. Penganggaran adalah tugas yang berfokus pada kontrol organisasi melalui akuntansi dan perencanaan ekonomi. Anggaran untuk APBN dan APBD masing-masing berfungsi sebagai mekanisme dan laporan keuangan. Singkatan APBN adalah singkatan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Manajemen, menurut Luther Gullick, adalah studi metodis tentang bagaimana orang berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan organisasi kooperatif untuk kepentingan umat manusia. Jika manajemen efektif, itu akan memiliki tujuan dan sasaran yang jelas yang diketahui oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Membuat rencana untuk mencapai tujuan sambil memanfaatkan sebaik mungkin semua sumber daya yang tersedia, termasuk orang, uang, fasilitas, peluang, dan sumber daya alam. Setiap komponen diposisikan :

1. Planning ( Perencanaan ) : Meliputi perencanaan dalam pengelolaan Trans Pakuan BisKita dari segi jumlah armada, perencanaan

penambahan shelter, dan perencanaan untuk kedepannya bagaimana caranya agar trans pakuan biskita menjadi lebih berkembang.

2. Organizing ( Pengorganisasian ) : Bagaimana pengorganisasian sistem BTS dan bagaimana sistem kerja para pegawai sopir bus.
3. Staffing ( Pengadaan Tenaga Kerja ) : Cara merekrutmen tenaga kerja
4. Directing ( Pengarahan, Pembimbingan ) : pengarahan apa saja yang dilakukan atau sosialisasi apa yang dilakukan .
5. Coordinating ( Pengkoordinasian ) : Dari sisi pengawasan, pengelola manajemen dan operasinal lapangan bagaimana cara pengkoordinasian
6. Reporting (Pelaporan) : Pelaporan seperti apa yang sering masyarakat keluhkan dan bagaimana cara mengatasinya.
7. Budgeting ( Pembuatan Anggaran ) : Pembuatan anggaran yang dilakukan pemerintah upaya untuk biaya tarif Trans Pakuan Biskita Anggaran pemerintah digunakan untuk apa saja dan bagaimana pengelolaanya.

b. Konsep Menurut George R. Terry

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses mengarahkan orang untuk mengambil tindakan tertentu dalam rangka melaksanakan operasi untuk mencapai tujuan. Berbagi informasi tentang apa yang harus mereka lakukan, mencari tahu bagaimana melakukannya, memahami bagaimana

mereka harus melakukannya, dan menilai seberapa baik upaya mereka berhasil, semuanya termasuk dalam hal ini..<sup>6</sup>

George R. Terry memisahkan empat tugas dasar manajemen menjadi Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Singkatan POAC adalah singkatan dari empat tanggung jawab manajerial ini :

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas yang diusulkan, dan dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan serta bagaimana cara melakukannya.<sup>7</sup>

Hal ini diperlukan untuk mempertimbangkan berbagai macam kegiatan yang berbeda, termasuk :

- 1) menentukan keadaan organisasi saat ini dengan melakukan audit mandiri,
- 2) *Survey lingkungan*,
- 3) *Objektives* atau sasaran atau tujuan,
- 4) *Forecasting* atau ramalan keadaan masa depan,
- 5) Jalankan operasi dan terapkan sumbernya,
- 6) *Menilai* atau mempertimbangkan langkah-langkah yang disarankan,

---

<sup>6</sup> Jayanti Nigiana P.P, Endang Larasati, "Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembalang".1 (2016), 3.

<sup>7</sup> George.R.Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, Terj. J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara, 1993. hlm 9

7) Meninjau dan memodifikasi, atau mengubah dan memodifikasi, rencana sehubungan dengan pemantauan hasil dan perubahan kondisi.

8) *Communicate* atau Tetap berhubungan atau berkomunikasi selama fase perencanaan..<sup>8</sup>

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengatur berbagai tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini juga melibatkan penempatan orang (karyawan) pada posisi yang sesuai untuk tugas-tugas ini, menyediakan sumber daya fisik yang diperlukan, dan menunjuk hubungan otoritas yang akan mengatur bagaimana setiap tugas dilaksanakan. George R. Terry juga mengemukakan tentang azas-azas organizing, sebagai berikut, yaitu :

- 1) Tujuan.
- 2) *Departementation* atau pembagian kerja.
- 3) *Menetapkan personel* atau penempatan pekerja.
- 4) *Authority and Responsibility* atau Wewenang dan Tanggung Jawab.
- 5) *Delegation of authority* atau delegasi wewenang.

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Mobilisasi adalah proses membangkitkan dan memotivasi seluruh kelompok agar mereka bekerja dengan sungguh-sungguh dan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pimpinan.

---

<sup>8</sup> Mahmuddin, Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis) (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), 24.

#### d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi standar yang harus dipenuhi, pelaksanaan yang sedang dilakukan, mengevaluasi pelaksanaan, dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai jadwal, yaitu dalam sesuai dengan standar (ukuran). George R. Terry mengusulkan langkah-langkah berikut untuk proses pengawasan :

- 1) Menetapkan kriteria atau dasar untuk pengendalian
- 2) Mengevaluasi keefektifan (ukuran implementasi).

Manajemen instansi pemerintah dan manajemen publik adalah istilah yang sering dipertukarkan. Sumber daya dalam hal orang, uang, benda, informasi, dan politik adalah semua komponen pengelolaan, yang merupakan studi interdisipliner dari aspek organisasi umum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Prosedur persiapan dan pelaksanaan kegiatan kebaikan publik, serta mengarahkan dan mengkoordinasikan penyelesaiannya untuk mencapai menetapkan tujuan pelayanan publik, disebut dengan manajemen kebaikan publik. Manajemen Dengan sendirinya, pelayanan yang berkualitas akan dipengaruhi dan diberikan oleh pelayanan publik yang baik; di sisi lain, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah akan dipengaruhi oleh buruknya pelayanan publik. Jelas dari penjelasan di atas bahwa pelayanan adalah suatu proses. Oleh karena itu, manajemen pelayanan publik adalah manajemen proses sisi manajemen yang mengatur dan

mengendalikan proses pelayanan agar mekanisme kegiatan pelayanan dapat berjalan dengan tertib, lancar, tepat sasaran, dan memuaskan bagi yang dilayani. Hal ini dikarenakan kebaikan itu sendiri merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan pelayanan publik.

### 2.2.2 Pengelolaan Transportasi Umum

Secara umum pengelolaan adalah kegiatan yang memiliki nilai tinggi untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik segera. Pengertian lain dari manajemen adalah melakukan segala sesuatu untuk memperbaiki sesuatu sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan lebih bernilai. Menurut Nugroho, ilmu manajemen menggunakan istilah manajemen. Kata "manajemen" secara etimologis terkait dengan frasa .kelolah. (tomanage) Ini biasanya mengacu pada tindakan menangani atau mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> sebab itu, manajemen adalah pengetahuan pengelolaan yang berkaitan dengan tata cara pengelolaan dan penanganan sesuatu untuk mencapai satu pencapaian. Syamsu, sebaliknya menegaskan bahwa Perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan pengendalian adalah semua fungsi manajerial yang bertujuan untuk memaksimalkan efisiensi. kerja menjadi fokusnya. Yang dimaksud dengan "pengelolaan transportasi" adalah upaya untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan transportasi dari penyediaan jasa transportasi sehingga tarif yang berlaku dapat melayani kepentingan umum.

---

<sup>9</sup> Adi Nugroho. 2009. Rekayasa Perangkat Lunak Menggunakan UML Dan Java ANDI: Yogyakarta. Hlm- 119

Berdasarkan pendapat Arini dalam Jurnal IAP “Pengelolaan transportasi adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan hasil pendapatan jasa transportasi oleh pelaku usaha transportasi sedemikian rupa sehingga tarif yang bersangkutan dapat memenuhi kepentingan umum.

Tujuan manajemen transportasi adalah untuk membantu perusahaan transportasi mencapai tujuan yang ditetapkan sambil menghasilkan pendapatan untuk layanan mereka dengan cara melayani kepentingan masyarakat umum. Menurut Nasution, ada tiga tugas utama yang umumnya harus diselesaikan oleh manajemen transportasi:<sup>10</sup>:

- a. Meningkatkan efisiensi dan kinerja bisnis
- b. Mengembangkan strategi dan program untuk melaksanakan tujuan keseluruhan organisasi
- c. Mengoperasikan transportasi kota dengan cara yang berdampak sosial positif.

Bagaimana cara memaksimalkan kapasitas transportasi, yang merupakan tantangan mendasar dari manajemen lalu lintas. Kemampuan suatu moda transportasi untuk mengantarkan kargo atau barang dari satu lokasi ke lokasi lain disebut sebagai kapasitas angkutnya. Berikut adalah komponen kapasitas transportasi:

- a. Masa muatan
- b. Jarak tempuh

---

<sup>10</sup> Nasution, M Nur. 1996. Manajemen Transportasi, Edisi Ketiga. Bogor : Ghali Indonesia. Hlm 30

- c. Tugas-tugas berikut harus diselesaikan oleh manajemen lalu lintas untuk memaksimalkan kapasitas transportasi :
- a. Memperoleh efektifitas dan operasional yang tinggi
  - b. Pastikan semua mobil memenuhi standar pemeliharaan laik jalan.
  - c. Menciptakan organisasi yang berkembang dengan harapan yang kuat untuk akuntabilitas manajemen.

Tujuan dari sistem transportasi, yaitu memindahkan lalu lintas dari satu lokasi ke lokasi lain, adalah komponen pelengkap yang bisa dipecah jadi enam kategori utama: kendaraan, peti kemas, penghubung jalan, simpang jalan, terminal, dan rencana operasional semuanya termasuk. . termasuk strategi pengendalian untuk memastikan kelancaran operasi dari rencana operasi. sebagian besar jaringan transportasi memiliki lusinan, ratusan, atau bahkan ribuan bagian, serta tata ruang pola arus kendaraan yang sangat ketat dan infrastruktur tetap erat kaitannya kepada enam bagian. Mungkin ada ribuan pergerakan lalu lintas tertentu sehingga masuk akal, bahwa akan menghambat kendaraan. Ketika datang ke transportasi, pengguna sistem tidak puas dengan layanan sistem, biasanya mengantisipasi masalah sebelum terjadi. Manajemen transportasi terdiri dari perencanaan strategis, pengendalian manajemen, dan pengendalian tugas. untuk menyediakan pengguna layanan transportasi sebaik mungkin dengan cara yang efisien dan tahan lama oleh lembaga pemerintah yang berwenang untuk mengelolanya.

Berikut ini adalah tugas umum manajemen transportasi:

- a. Merencanakan, mengelola, dan mengkoordinasikan semua operasi dan administrasi transportasi di seluruh perusahaan untuk melaksanakannya seefektif mungkin baik untuk pergerakan barang maupun pengangkutan penumpang.
- b. Membuat pedoman operasional dan pemeliharaan untuk semua fasilitas perbaikan mobil, dan putuskan pemasok bahan bakar dan komponen cadangan.
- c. Membuat panduan untuk biaya operasional, kepegawaian, dan layanan dukungan.
- d. Memilih kendaraan yang paling memenuhi semua kebutuhan organisasi sambil mempertimbangkan harga dan keuntungan finansial.
- e. Dengan hati-hati memeriksa biaya operasional, kapasitas, dan usia kendaraan, membuat strategi penggantian untuk semua kendaraan.
- f. Pastikan pedoman perawatan, jadwal, perbaikan, dan perawatan diikuti agar mobil selalu dalam kondisi perbaikan mekanis yang baik.
- g. Membuat koneksi dengan penyedia asuransi untuk membahas ketentuan asuransi mobil, seperti premi dan klaim kecelakaan.

Dari penjelasan manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen mencakup beberapa kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan

efisien. Definisi umum manajemen transportasi adalah tindakan memindahkan atau mengangkut barang atau penumpang dari satu titik ke titik lain secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Kegiatan ini dilakukan oleh dinas perhubungan atau unit dalam organisasi industri atau perdagangan. Model perencanaan ini menggabungkan beberapa rangkaian submodel yang masing-masing perlu diselesaikan secara mandiri dan berurutan.<sup>12</sup> . Berikut ini adalah beberapa ide yang diterapkan pada perencanaan transportasi :

1. *Aksesibilitas*

*Aksesibilitas* adalah ukuran mudah atau sulitnya menjangkau daerah tertentu melalui sistem jaringan transportasi. Ini memperhitungkan bagaimana lokasi atau penggunaan lahan berinteraksi satu sama lain.

2. *Trip Generation*

adalah fase pemodelan yang menentukan berapa banyak pergerakan yang berasal dari suatu zona atau penggunaan lahan atau berapa banyak pergerakan yang ditarik ke suatu zona atau penggunaan lahan.

3. *Distribusi Perjalanan (Trip Distribution)*

Tahapan pemodelan yang disebut distribusi atau distribusi perjalanan (*Trip Distribution Model*) menghitung distribusi jumlah pergerakan yang berasal dari suatu zona asal. (origin, i) ke lokasi akhir (destination, j). Selain itu, model distribusi perjalanan memerlukan proses kalibrasi

---

<sup>11</sup> Andriansyah. 2015. Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori. Jakarta, Indonesia : Penerbit Universitas Prof. Dr.Moestopo Beragama hlm 14

<sup>12</sup> Tamin, Ofyar, Z. 1997. Perencanaan dan Permodelan Transportasi. Bandung, Indonesia: Penerbit ITB

persamaan untuk mendapatkan temuan setepat mungkin berdasarkan pengamatan lapangan yang sebenarnya dari pola pergerakan lalu lintas asal dan tujuan.

#### 4. Pemilihan Moda Transportasi (*Moda choice*)

Pemodelan atau tahapan proses perencanaan transportasi berfungsi untuk memperkirakan jumlah perjalanan atau jumlah (dalam proporsi) orang dan barang yang akan menggunakan atau memilih berbagai moda transportasi untuk melayani titik asal-tujuan tertentu. Untuk berbagai tujuan, dan untuk mencapai tujuan perjalanan tertentu.

#### 5. Pemilihan Rute (*Trip Assignment*)

Metode dimana jaringan jalan diberikan kepada tergantung dari permintaan perjalanan (diperoleh dari langkah distribusi). Tujuan penetapan perjalanan adalah untuk mengumpulkan informasi tentang jumlah perjalanan yang sedang dilakukan dan/atau diambil secara keseluruhan dalam jaringan.

### 2.2.3 Angkutan Perkotaan

Angkutan kota adalah jenis pelayanan antar kota yang beroperasi dalam batas wilayah administrasi kota, berbeda dengan pelayanan antar kota yang wilayah pelayanannya berada di luar wilayah kota besar. Orang dan barang dapat dipindahkan ke seluruh kota melalui transportasi perkotaan..<sup>13</sup>

Bergantung pada infrastruktur atau jaringan rute yang pergi dari titik A ke titik B rute, transportasi memiliki banyak rute. Setiap kendaraan hanya akan

---

<sup>13</sup> Warpani. S. P. 1990. Manajemen Transportasi. Pengelolaan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Penerbit ITB. Hlm 170

menjadi beban satu jalur, jika hanya satu jalur yang diambil. Faktanya, hampir selalu ada lebih dari satu, dan mungkin saja salah satunya menghubungkan zona bersama. Dalam hal ini, studi lintasan diperlukan untuk memastikan bahwa lintasan keseimbangan penggunaan transportasi umum dan tidak terbatas pada satu jalur. Jumlah armada yang dikerahkan pada waktu off-peak harus dikurangi untuk mencegah penumpukan armada, sedangkan pada jam sibuk (peak period), lebih banyak armada dapat dikerahkan, termasuk seluruh armada.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 yang mengatur tentang transportasi dan lalu lintas di jalan, berperan penting dalam membantu pembangunan dan integrasi nasional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat; pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, dan lancar, serta terpadu dengan moda transportasi lainnya untuk mendukung perekonomian nasional, kesejahteraan umum, persatuan, dan kesatuan, serta menjaga martabat bangsa; undang-undang dan budaya lalu lintas di negara tersebut; dan keamanan dan penegakan hukum.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Mempertimbangkan dari sudut pandang para ahli tersebut serta tugas manajerial Publik dan menurut Luther Gullick di kenal dengan POSDCORB, Berdasarkan hal ini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen adalah kegiatan yang melibatkan pelaksanaan tugas perencanaan dan pengaturan., pelaksanaan dan pengawasan untuk menyelesaikan tugas dengan

sukses dan cepat. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menggunakan ketujuh parameter yang dikemukakan oleh Luther Gullick :

Maka penulis mengambil 7 faktor yang memengaruhi manajemen pengelolaan yang di kemukakan oleh Luther Gullick :

1. *Planning* ( Perencanaan ) : Meliputi perencanaan dalam pengelolaan Trans Pakuan BisKita dari segi jumlah armada, perencanaan penambahan shelter, dan perencanaan untuk kedepannya bagaimana caranya agar trans pakuan biskita menjadi lebih berkembang.
2. *Organizing* ( Pengorganisasian ) : Bagaimana pengorganisasian sistem BTS dan bagaimana sistem kerja para pegawai sopir bus.
3. *Staffing* ( Pengadaan Tenaga Kerja ) : Cara merekrutmen tenaga kerja.
4. *Directing* ( Pengarahan, Pembimbingan ) : pengarahan apa saja yang dilakukan atau sosialisasi apa yang dilakukan
5. *Coordinating* ( Pengkoordinasian ) : Dari sisi pengawasan, pengelola manajemen dan operasinal lapangan bagaimana cara pengkoordinasian.
6. *Reporting* (Pelaporan) : Pelaporan seperti apa yang sering masyarakat keluhkan dan bagaimana cara mengatasinya.
7. *Budgeting* ( Pembuatan Anggaran ) : Pembuatan anggaran yang dilakukan pemerintah upaya untuk biaya tarif Trans Pakuan Biskita Anggaran pemerintah digunakan untuk apa saja dan bagaimana pengelolaanya.

Berikut adalah garis besar kerangka konseptual penelitian:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**

